

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki laut yang sangat luas, sekitar 2/3 wilayah Indonesia berupa lautan. Luas wilayah laut Indonesia adalah seluas 5,8juta km<sup>2</sup> (Ramdhan, 2013), dengan luasnya wilayah laut tersebut tidak berlebihan jika Indonesia diakui sebagai Negara maritime di dunia internasional. Lautan luas inilah yang menjadi penghubung pulau-pulau yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki sekitar ± 18.000 pulau dengan garis pantai mencapai 81.000 km<sup>2</sup> merupakan anugerah yang sangat luar biasa (Lasabuda, 2013).

Data *Food and Agriculture Organization* pada 2012, Indonesia pada saat ini menempati peringkat ketiga terbesar dunia dalam produksi perikanan di bawah China dan India. Selain itu, perairan Indonesia menyimpan 70 persen potensi minyak karena terdapat kurang lebih 40 cekungan minyak yang berada di perairan Indonesia. Dari angka ini hanya sekitar 10 persen yang saat ini telah dieksplor dan dimanfaatkan (Perindo, 2015)

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum merasakan peran signifikan dari potensi maritim yang dimiliki yang ditandai dengan belum dikelolanya potensi maritim Indonesia secara maksimal. Dengan beragamnya potensi maritim Indonesia, antara lain industri bioteknologi kelautan, perairan dalam (*deep ocean water*), wisata bahari, energi kelautan, mineral laut, pelayaran, pertahanan, serta industri maritim, sebenarnya dapat memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia (Perindo, 2015)

Pemerintah Indonesia mulai menyadari akan potensi yang dapat digali melalui sektor maritim. Dalam upaya mengembangkan potensi-potensi tersebut pemerintah mulai

melakukan berbagai cara yang dibutuhkan untuk dapat menjaga, mempertahankan dan mengolah kekayaan serta potensi maritim di Indonesia. Upaya-upaya tersebut diantaranya perbaikan infrastruktur, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), dan modernisasi teknologi dan pendanaan yang berkesinambungan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Selain itu upaya lainnya adalah menjalin hubungan dan kerjasama dengan negara lain, salah satunya adalah dengan bergabung dengan *Indian Ocean Rim Association* (IORA).

*Indian Ocean Rim Association* (IORA) adalah pelopor dan satu-satunya organisasi regional di wilayah Samudera Hindia. Samudera Hindia berperan strategis terutama untuk ekonomi dunia dimana terhubungnya perdagangan internasional dari Asia ke Eropa dan sebaliknya. Dasar dalam pengembangan kerja sama yang saling menguntungkan melalui pendekatan konsensus antar negara anggota. IORA berdiri berdasarkan pada pilar – pilar ekonomi, keamanan dan keselamatan maritim, dan pendidikan serta kebudayaan (Indonesia, 2013)

*Indian Ocean Rim Association* (IORA) merupakan organisasi yang menaungi negara-negara yang berada di Samudera Hindia yang jumlah penduduknya sekitar dua miliar orang. Negara-negara yang masuk dalam IORA terdiri dari berbagai ragam budaya, bahasa, agama, tradisi, seni dan masakan. Mereka juga dapat dibagi menjadi beberapa sub-daerah yaitu Australasia, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Barat dan Timur dan Southern Africa. (Association, 2015).

IORA berdiri secara resmi pada tanggal 6 – 7 Maret 1997. Pada awalnya, organisasi ini bernama *Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation* (IOR-ARC). Tetapi, pada Pertemuan Tingkat Menteri ke – 13 di Perth, nama IOR – ARC dirubah menjadi IORA untuk meningkatkan kesadaran publik bahwa forum ini adalah pemersatu negara-negara Samudera Hindia sebagai satu kawasan. Tujuan utama IORA adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan dan seimbang bagi seluruh negara anggota, menciptakan landasan yang kuat bagi kerja sama ekonomi regional melalui upaya-upaya fasilitasi perdagangan dan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan (Indonesia, 2013).

IORA sendiri mulai bertumbuh pesat pada beberapa tahun terakhir. Pencapaian yang diraih dapat dilihat pada perkembangan organisasi yang menjadi lebih luas dan dalam perluasan keanggotaan. Performa IORA makin aktif sejak India menjadi ketua pada tahun 2011 – 2013 dan Australia pada tahun 2013 – 2015. Realisasi komitmen kerja sama berbagai bidang terwujud dalam sejumlah plat formnya, yaitu Council of Minister (COM), Committee of Senior Officials (CSO), Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG), Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF), Working Group on Trade and Investment (WGTI), TROIKA (fora dengan format Ketua IORA, Wakil Ketua IORA dan Ketua IORA sebelumnya) dan Working Group of Heads of Mission (WGHM) (Joshua, 2017)

Indonesia secara resmi memegang keketuaan IORA periode 2015 – 2017 dengan Afrika Selatan sebagai Wakil Ketua pada Pada Pertemuan Tingkat Menteri (PTM) ke – 15 di Padang. Indonesia menetapkan tema selama masa keketuaan, yaitu "*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*" (Indonesia, 2013) dan Indonesia merupakan satu-satunya ketua IORA yang menetapkan tema dalam masa kepemimpinannya.

Gagasan dan prakarsa strategis Indonesia pada masa keketuaannya yang telah disetujui: (i) membentuk IORA *Concord* sebagai *outcome* strategis 20 tahun IORA; dan (ii) penyelenggaraan KTT IORA (*one-off*) pada Maret 2017. Dalam kapasitasnya tersebut, Indonesia menetapkan prioritas untuk memperkuat regionalisme di kawasan Samudera Hindia melalui pembentukan IORA *Concord*, pengarusutamaan gagasan Poros Maritim Dunia, memajukan kerja sama IORA dan isu lintas sektoral dan melanjutkan penguatan institusi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang akan menjadi focus dalam penelitian ini, ialah: *"Mengapa Indonesia mengusung tema *Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean* dalam kepemimpinannya di *Indian Ocean Rim Association (IORA)*?"*

## **C. Kerangka Pemikiran**

Untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menentukan anggapan dasar yaitu berupa teori dan konsep yang relevan dalam permasalahan tersebut. Teori dan Konsep tersebut akan digunakan untuk pembentukan hipotesa yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan oleh penulis.

Dalam hal ini, penulis menggunakan teori pengambilan keputusan luar negeri dan konsep kepentingan nasional yang dianggap sangat relevan terhadap kepentingan Indonesia dalam mengusung tema *Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean* dalam kepemimpinannya di *Indian Ocean Rim Association (IORA)*.

### **1. Teori Rezim Internasional**

Teori merupakan sekumpulan generalisasi dan karena di dalam generalisasi itu terdapat konsep-konsep, bisa juga diartikan bahwa teori adalah pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis (Mas'od, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, 1990).

Menurut Stephen D. Krasner (1983), rezim internasional merupakan tatanan berupa prinsip, norma, aturan, dan prosedur pengambilan keputusan baik implisit maupun eksplisit yang fokus pada harapan dan ekspektasi mengenai perilaku internasional. (Carlsnaes, Risse, & Simmons, 2004). Jadi, rezim

dapat dikatakan sebagai perilaku aktor-aktor dalam hubungan internasional yang memuat kepentingan di dalamnya. Perilaku ini dapat menghasilkan kerjasama dan melalui institusi rezim bisa berjalan.

Berdasarkan teori ini, aktor utama dalam hubungan internasional adalah negara yang memiliki peran dalam mempengaruhi politik internasional. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada perilaku negara yang mempengaruhi norma serta aturan yang dianut oleh organisasi internasional yang pada akhirnya menciptakan suatu perilaku pada organisasi tersebut. Norma, aturan dan prosedur dalam pembuatan keputusan itu berhubungan dengan ekspektasi dan perilaku dari negara (Barkin, 2006). Hasil dari perilaku tersebut yang ditimbulkan dari organisasi internasional diharapkan juga mempengaruhi aktor-aktor yang lainnya, terutama aktor negara.

Berbagai bentuk rezim yang berkembang hingga saat ini pada faktanya juga mengalami sebuah perubahan atau sering disebut dengan transformasi (Haggard & Simmons, 1987). Dalam memahami transformasi yang terjadi pada suatu rezim, terdapat paling tidak empat pendekatan studi yang meliputi pendekatan struktural (*hegemonic stability*), *game-theories*, fungsional dan pendekatan kognitif yang memadukan ketiga pendekatan sebelumnya.

Pendekatan struktural menyatakan kemungkinan munculnya aktor dominan dalam suatu rezim internasional yang akan leluasa menentukan pola dalam sistem tersebut. Sementara pendekatan *game-theory* menyatakan kurang mampunya kewenangan supranasional dalam rezim untuk mengakkan kepatuhan dan justru kemunculan kerjasama antar aktor hingga muncul kondisi anarki. Selanjutnya, pendekatan fungsionalis lebih menjelaskan dampak dari perilaku pemfasilitasan suatu rezim untuk mencapai *common interest*. Sedangkan pendekatan kognitif memandang kerjasama tidak dapat dijelaskan secara rinci tanpa mengacu pada ideologi, pandangan para aktor, kepercayaan yang dipegang, dan pengetahuan yang mereka

memiliki secara kolektif untuk mewujudkan kepentingan bersama (Haggard & Simmons, 1987).

Secara umum, transformasi rezim internasional dapat disederhanakan menjadi:

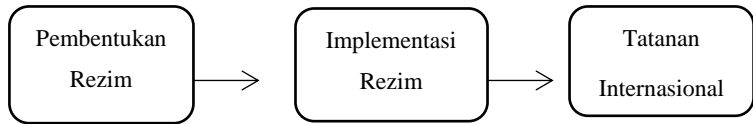


Figure 1.1 Transformasi rezim internasional

Dalam pengaplikasian teori rezim internasional pada studi kasus ini, dapat dikatakan bahwa Indonesia berperan sebagai aktor utama negara yang memiliki kepentingan untuk mempengaruhi norma dan prinsip dalam *Indian Ocean Rim Association* (IORA). IORA dalam hal ini berperan sebagai rezim internasional yang terdiri dari negara-negara yang terletak di samudera Hindia di mana dalam proses menjalankan organisasi ini, Indonesia muncul sebagai negara yang mempolopori tema “*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*” untuk landasan dalam bertindak dalam organisasi tersebut demi mencapai sebuah tatanan internasional yang baru.

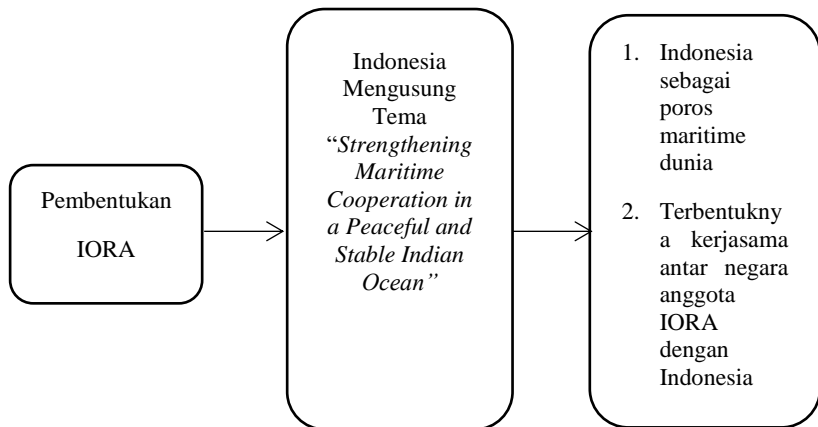


Figure 2 Pengaplikasian teori rezim internasional pada studi kasus

## 2. Konsep Kepentingan Nasional

Konsep merupakan sebuah hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Konsep itu sendiri didefinisikan sebagai generalisasi dari sebuah fenomena yang ada. Konsep ini ada sebagai penjelas atau fenomena-fenomena tertentu yang saat itu sedang ada. Konsep menjadi penting karena pada dasarnya konsep itu sendiri adalah sebuah ide yang bersifat abstrak yang mampu digunakan untuk mengklasifikasikan dan menggolongkan sesuatu lewat suatu istilah atau rangkaian kata. Peneliti harus mampu memahami pentingnya konsep bagi sebuah penelitian serta harus memahami pemilihan-pemilihan kata yang tepat, singkat, dan bermakna positif guna menyampaikan satu konsep (Aryadevi, 2013).

Konsep kepentingan nasional merupakan konsep yang paling dikenal luas di kalangan para penstudi hubungan internasional dan politik internasional baik itu pengamat aliran

tradisional atau saintifik. Hal ini terjadi selama Negara bangsa (*Nation State*) masih merupakan aktor yang utama dalam hubungan internasional. Semua ahli agaknya sepakat bahwa determinan utama yang menggerakkan Negara-negara menjalankan hubungan internasional (*International Relation*) adalah kepentingan nasionalnya (Rudy, 2002).

Donald E Nuechterlin menyebutkan klasifikasi kepentingan nasional menjadi 4 jenis yaitu (Sanjaya, 2015):

- a. Kepentingan Pertahanan, Diantaranya menyangkut kepentingan untuk melindungi
- b. warga negaranya serta wilayah dan system politiknya dari ancaman negara lain.
- c. Kepentingan Ekonomi. Yaitu kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan ekonomi dengan negara lain.
- d. Kepentingan Tata Internasional. Yaitu kepentingan untuk mewujudkan dan mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi negaranya
- e. Kepentingan Ideologi. Berkaitan dengan ideologi atau pandangan hidup.

KJ Holsti mengidentifikasi kepentingan nasional kedalam 3 kategori yaitu: (Riski, 2012)

- a. Core Values, dianggap paling vital bagi negara dan menyangkut eksistensi negara. Eksistensi sebuah negara dalam kancah internasional akan menjadi kepentingan nasional dimana ketika suatu negara telah memiliki eksistensi maka negara tersebut akan mempunyai power sebagai *bergaining position* terhadap negara lain.
- b. Middle-Range Objectives, yaitu kebutuhan memperbaiki derajat perekonomian. Hal ini menyangkut kepentingan negara untuk menjaga stabilitas ekonomi negaranya, bahkan untuk meningkatkan perekonomian negara melalui kerjasama atau hubungan ekonomi dengan negara lain.



- c. Long – Range Objectives, sesuatu yang bersifat ideal misalnya keinginan mewujudkan perdamaian dan ketertiban dunia.

Hadirnya Indonesia yang memelopori “*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*” dalam Indian Ocean Rim Association (IORA) dapat dianalisa menggunkan konsep kepentingan nasional yang dipaparkan oleh KJ Holsti yaitu *Core Values*, *b. Middle – Range Objectives*, dan *Long-Range Objectives*.

1. *Core Values*

Dari sisi *Core Value*, eksistensi Negara Indonesia dianggap menjadi hal yang sangat vital untuk mewujudkan kepentingan nasional. Melalui IORA Indonesia ingin mewujudkan eksistensinya dikancah dunia internasional dan mendukung cita-cita Indonesia untuk menjadi poros maritime dunia.

2. *Middle – Range Objectives*

Dari sisi *Middle – Range Objectives*, kepentingan nasional meliputi kepentingan Indonesia untuk mewujudkan adanya perbaikan ekonomi dalam sektor domestik yang dilakukan melalui upaya-upaya kerjasama dibidang ekonomi dengan negara-negara yang tergabung dalam IORA.

3. *Long – Range Objectives*

Dari sisi *Long – Range Objectives* yang berorientasi pada pada politik dan keamanan mencerminkan bahwa Indonesia dalam mengusung tema “*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*” bertujuan untuk menerapkan diplomasi kemaritiman yang nantinya akan meningkatkan kerjasama dalam bidang maritim yang menanggulangi sumber-sumber konflik seperti pelanggaran kedaulatan, pencurian ikan, sengketa wilayah, dan pencemaran laut.

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa alasan Indonesia mengusung tema kepemimpinan "*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*" dalam *Indian Ocean Rim Association (IORA)* karena dua hal:

Pertama, untuk mewujudkan kepentingan nasional Indonesia sebagai poros maritime dunia.

Kedua, memperluas jaringan dan kerjasama di bidang ekonomi, politik, dan keamanan dengan negara-negara anggota IORA.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis lebih dominan menggunakan metode Kualitatif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif dan menggunakan metode induktif. Penalaran induktif merupakan prosedur yang berpangkal dari peristiwa khusus sebagai hasil pengamatan empirik dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat umum. Untuk turun ke lapangan dan melakukan penelitian tidak harus memiliki konsep secara canggih tetapi cukup mengamati lapangan dan dari pengamatan lapangan tersebut dapat ditarik generalisasi dari suatu gejala. Dalam konteks ini, teori bukan merupakan persyaratan mutlak tetapi kecermatan dalam menangkap gejala dan memahami gejala merupakan kunci sukses untuk dapat mendiskripsikan gejala dan melakukan generalisasi. Secara spesifik penulis menggunakan metode eksplanatif

Untuk lebih spesifik lagi penulis menerapkan library research (study kepustakaan) untuk menyusun penelitian ini dengan mencari sejumlah buku-buku mengenai studi-studi IORA. Penulis beranggapan dengan menggunakan buku-buku

studi, penulis mampu mempertanggung jawabkan segala hal yang diminta oleh dosen pembimbing maupun dosen penguji dalam proses pembuatan skripsi ini. Selain buku-buku studi, penulis juga sangat mengandalkan media massa seperti internet, hasil wawancara yang telah terdokumentasi baik secara tertulis (*hard copy*) maupun masih dalam bentuk yang sederhana (*soft copy*), jurnal, artikel, majalah, surat kabar harian lokal, nasional maupun internasional, hasil seminar, diskusi, loka karya dan yang terakhir adalah mengumpulkan bahan-bahan perkuliahan yang didapatkan selama ini. Walaupun demikian, penulis berkomitmen kepada institusi (UMY, khususnya kepada tim pembimbing skripsi di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional) dan diri sendiri untuk mencantumkan catatan perut (*body note*) dan daftar pustaka sebagai bentuk kejujuran dan anti plagiarism selama penyusunan skripsi ini berlangsung.

#### **F. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari adanya pelebaran penjelasan dalam penyusunan skripsi ini, maka dibutuhkan batasan penelitian yang jelas. Maka penulis akan membatasi penelitian ini dari awal terebentuknya Indian Ocean Rim Association (IORA) yaitu pada tahun 1997 sampai tahun 2017.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini agar dapat menghasilkan suatu karya tulis ilmiah yang terpadu, maka penulis akan membagi elaborasi dalam beberapa bab dimana setiap bab memiliki korelasi dan saling keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Berikut ialah perumusan bab dalam penelitian kualitatif ini :

**BAB I**, pada bab ini masih memberikan argument dan memperkuat landasan berpikir bagi penulis dalam menentukan bagaimana cara menganalisa kedepannya. Adapun Bab I ini berisi terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian, teknik penulisan, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II**, dalam bab ini penulis akan membahas mengenai Indian Ocean Rim Association (IORA) yaitu meliputi, tinjauan sejarah dan aktivitas Indian Ocean Rim Association (IORA).

**BAB III**, dalam bab ini penulis akan membahas tentang kiprah kepemimpinan Indonesia di Indian Ocean Rim Association (IORA). Penulis akan mengolaborasi mengenai peran-peran strategis yang telah dimainkan Indonesia di Indian Ocean Rim Association (IORA) dalam masa kepemimpinannya.

**BAB IV**, dalam bab ini penulis akan membahas mengenai Kepentingan Indonesia Dalam Mengusung Tema “*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*” Di Indian Ocean Rim Association (IORA)

**BAB V**, merupakan kesimpulan atau penutup dari keseluruhan bab yang telah dibahas, berisi ringkasan tentang penelitian yang disusun oleh penulis dari seluruh hal yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.